



# **Analisis Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Barru**

*Analysis of Teacher Difficulties in Thematic Learning for Elementary School Students in Barru Regency*

**Yusnita Ramadhani\*, Khaerunnisa, Sayidiman**

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

\*Penulis Koresponden: [yusnitaramadhani22@gmail.com](mailto:yusnitaramadhani22@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) untuk menganalisis kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di UPTD SD Negeri 110 Barru, (2) untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan guru di UPTD SD Negeri 110 Barru. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang di gunakan pada penelitian ini adalah metode analisis kualitatif. Uji keabsahan data pada penelitian ini adalah Kredibilitas, Validitas Eksternal, Reliabilitas dan Objektivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas belum sesuai dengan lembar perencanaan pembelajaran RPP yang telah dibuat oleh guru. Penyampaian materi masih terlihat terpisah antar mata pelajaran bahkan guru menjelaskan materi tidak berbentuk tema melainkan per mata pelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tematik di UPTD SD Negeri 110 Barru guru belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran tematik.

**Kata kunci:** kesulitan mengajar, pembelajaran tematik

## **ABSTRACT**

*This research was conducted based on the problem of difficulties experienced by teachers in carrying out thematic learning. The purposes of this study were: (1) to analyze the difficulties experienced by teachers in carrying out thematic learning at UPTD SD Negeri 110 Barru, (2) to describe what factors influenced teacher difficulties at UPTD SD Negeri 110 Barru. This research is included in qualitative research with a descriptive approach. The design used in this study is a qualitative research design. Data in this study were collected using interviews, observation and documentation. The data analysis used in this study is a qualitative analysis method. Test the validity of the data in this study is Credibility, External Validity, Reliability and Objectivity. The results showed that the implementation of thematic learning in class was not in accordance with the lesson plan lesson plan sheet that had been made by the teacher. The delivery of material is still seen separately between subjects and even the teacher explains the material not in the form of a theme but per subject. So it can be concluded that the application of thematic learning at UPTD SD Negeri 110 Barru teachers have not been maximized in carrying out thematic learning.*

**Keywords:** teaching difficulties, thematic learning

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan menurut Siswoyo (2007) dimaknai sebagai proses komunikasi yang didalamnya terkandung suatu proses transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, baik yang berlangsung di dalam atau di luar sekolah. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara." Oleh karena itu, pendidikan fokus pada pengembangan potensi diri pada peserta didik.

Saat ini proses pembelajaran yang diterapkan adalah kurikulum 2013 yang menekankan pada pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik menurut Kadir (2015) adalah pembelajaran yang diawali dengan topik atau topik tertentu, terkait dengan mata pelajaran lain, konsep tertentu terkait dengan konsep lain, secara spontan atau terencana, baik dalam satu mata pelajaran atau lebih atau dengan pengalaman belajar siswa yang berbeda, kemudian belajar. menjadi lebih signifikan. Secara umum pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan topik tertentu untuk menghubungkan topik tertentu dengan pengalaman hidup siswa sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

Pembelajaran tematik dirancang untuk meningkatkan hasil terbaik dan maksimal dengan meningkatkan pengalaman siswa yang memiliki jaringan dari berbagai aspek kehidupan dan pengetahuan peserta didik. Beberapa ciri khas dari pembelajaran tematik menurut Widyaningrum (2021) antara lain: (1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak, (2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan

pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, (3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, (4) membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa, (5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya dan mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik dirancang agar siswa lebih aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk bisa menguasai materi yang telah dipadukan menjadi tema serta memilih metode yang tepat agar pembelajaran tematik berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tetapi dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik ditemukan berbagai kendala, salah satunya terkait dengan guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, alasan yang sering dikeluhkan oleh guru adalah kurangnya fasilitas sekolah dalam mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran di UPTD SD Negeri 110 Barru terutama pada proses pembelajaran di kelas tinggi, ternyata belum sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar sebagaimana tuntutan kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik ini membuka peluang yang luas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa di UPTD SD Negeri 110 Barru tetapi, pada kenyataannya banyak sekali hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Oleh karena itu, pembelajaran tematik belum maksimal dalam pelaksanaannya sesuai dengan apa yang menjadi tuntutan kurikulum.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diajukan, maka peneliti mengambil judul penelitian adalah Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Tematik di UPTD SD Negeri 110 Barru.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pembelajaran Tematik

#### 1) Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan.

Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata

pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya. (Rusman, 2015).

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. (Rusman, 2015)

Menurut Ananda (2018) pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang memberikan pengalaman bermakna kepada siswa dengan melibatkan beberapa mata pelajaran. Prioritas pembelajaran tematik adalah terciptanya pembelajaran bersahabat, menyenangkan, dan bermakna.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengaitkan atau mengintegrasikan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema yang proses pembelajarannya berpusat pada siswa (student center).

Siswa dituntut aktif dan menemukan sendiri dalam memecahkan masalah. Pembelajaran tematik juga dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga siswa terbiasa terlibat dalam proses

pembelajaran dan dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2) Ciri khas Pembelajaran Tematik

Beberapa ciri khas pembelajaran tematik menurut (Ansory dkk, 2018).

antara lain:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, sehingga dapat memberikan pengalaman langsung pada anak
- b. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, juga melalui penilaian proses dan hasil belajarnya
- c. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, serta bersifat luwes dengan adanya keterpaduan berbagai mata pelajaran

#### 3) Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran yang memanfaatkan tema ini akan diperoleh beberapa manfaat, menurut (Kadir dan Asrohah, 2015) yaitu:

- a. Dapat mengurangi overlapping antara berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit.
- b. Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu. Karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
- c. Anak didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.

#### 4) Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Malawi dan Kadarwati (2017) menyatakan bahwa secara umum prinsip dasar pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) prinsip yaitu

:

- a. Prinsip Penggalian Tema  
Prinsip penggalian tema merupakan prinsip utama (focus) dalam pembelajaran tematik. Artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pengajaran. Dengan demikian dalam penggalian tema tersebut hendaklah memperhatikan beberapa persyaratan:
- b. Prinsip Pengelolaan Pembelajaran  
Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya, guru harus mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran
- c. Prinsip Evaluasi  
Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi. D

##### 5) Rambu – Rambu Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna. mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang harus diperhatikan guru menurut (Anshory dkk, 2013) adalah sebagai berikut:

- a. Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan.
- b. Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester.
- c. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan.
- d. Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain ataupun disajikan secara tersendiri.
- e. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.
- f. Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan dan daerah setempat

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif.

#### 3.2 Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 110 Barru pada tahun ajaran 2022/2023 yang beralamat di Mangkoso, Kec. Soppeng Riaja, Kota Barru Prov. Sulawesi Selatan.

#### 3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau strategi yang digunakan untuk mengatur langkah-langkah dalam melakukan penelitian dengan tujuan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kualitatif.

#### 3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Guru kelas V dan VI dipilih sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan data tentang berbagai kesulitan yang dialami guru selama pembelajaran tematik melalui sistem pembelajaran tematik.

#### 3.5 Instrumen Penelitian

- 1) Lembar observasi  
Lembar observasi guru dan siswa yang digunakan untuk mengamati bagaimana pembelajaran yang dilakukan berkaitan dengan prinsip-prinsip pembelajaran tematik.
- 2) Wawancara  
Panduan wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang tanggapan guru terkait pembelajaran tematik.
- 3) Kajian dokumen

Instrumennya adalah peneliti sendiri yang dilakukan dengan cara menganalisis perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru dengan cara membandingkannya dengan prinsip-prinsip pengembangan perangkat pembelajaran tematik.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan kajian dokumen.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dengan menggunakan teknik analisis yang mengacu pada pendapat Miles dan Huberman Sugiono (2012) yaitu: (1) data reduction (reduksi data), (2) data display (pemaparan data) dan (3) conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

Peneliti berusaha meneliti pelaksanaan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik melalui pengumpulan data, yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan hasil sebagai berikut:

1) Bentuk kesulitan guru dalam pembelajaran tematik

Peneliti menjabarkan hasil analisis yang telah dilakukan terkait bentuk kesulitan guru dalam pembelajaran tematik sebagai berikut:

- a. Pemahaman Guru dalam Merencanakan Pembelajaran Masih Kurang.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menemukan beberapa kesulitan yang dialami guru pada penerapan pembelajaran tematik. Salah satunya kesulitan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran RPP. Hal ini terlihat dari hasil Observasi yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa lembar RPP yang dibuat

oleh guru kelas V RPP satu lembar yang hanya melampirkan Identitas, tujuan, kegiatan dan penilaian. Pada bagian identitas terlampir pokok materi yang dibahas pada subtema Benda tunggal dan campuran (sub tema 1) tersebut adalah Bahasa Indonesia dan IPA, kemudian pada tujuan pembelajaran terdapat komponen pencapaian materi tentang benda tunggal dan campuran dan pada bagian kegiatan guru menulis atau melampirkan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi benda tunggal dan campuran. Tetapi pada bagian penutup guru hanya menyampaikan tugas dirumah, membuat resume, dan memeriksa pekerjaan siswa yang selesai dan tidak melampirkan tahap kesimpulan, menjabarkan materi yang akan dibahas pertemuan selanjutnya dan kegiatan berdoa.

Dibawah ini salah satu bentuk bagian penutup pada proses pembelajaran yang dilaksanakan guru.

	guru dan teman-teman.	
<b>Penutup</b>	A. Guru menyampaikan tugas dirumah kerja sama dengan Orang Tua, Siswa mengamati iklan pada buku siswa, mendiskusikan pertanyaan pada buku siswa bersama dengan orangtua siswa, dan menuliskan hasil diskusi pada selembar kertas ( <b>Mandiri</b> ) <b>Peserta Didik :</b> ➢ Membuat resume ( <b>CREATIVITY</b> ) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. <b>Guru :</b> ➢ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. ➢ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian	15 menit

**Gambar 1.** Kegiatan Pembelajaran

Begitu juga dengan lembar RPP yang disediakan guru kelas VI hanya melampirkan RPP satu lembar, dan tidak memiliki LKPD, Bahan ajar, dan media pembelajaran. Mata pelajaran yang ada pada tema 9 subtema 3, padahal pada subtema 3 kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik mencakup beberapa materi diantaranya, Bahasa Indonesia, Ppkn, SBdp. Pada bagian identitas di lembar RPP yang

telah dibuat guru kelas VI guru hanya berfokus pada muatan Bahasa Indonesia dengan mengalokasikan waktu 15 menit, 140 menit, 15 menit, hal ini kurang tepat dengan prosedur perencanaan tematik yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam perencanaan dan pelaksanaannya, kemudian alokasi waktu yang digunakan guru terlalu banyak karena pada aturan pembelajaran tematik alokasi waktu yang digunakan untuk tingkat SD/MI 35 menit.

Berdasarkan hasil wawancara di UPTD SD NEGERI 110 BARRU selaras dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru hanya membuat RPP satu lembar karena guru merasa penyusunan perencanaan pembelajaran tematik pada komponen penentuan kata kerja operasional saat menentukan indikator pencapaian cukup sulit.

**b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik belum Maksimal**

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas V berlangsung sesuai RPP yang telah dibuat, tetapi lembar RPP yang disusun guru tidak berbentuk tema melainkan per mata pelajaran, begitu juga pada penyampaian materi yang digunakan guru berdasarkan mata pelajarannya tidak dengan tematik. Meskipun guru menerapkan pembelajaran sesuai tahapan yang tertera pada RPP tetapi hal ini akan mengakibatkan karakteristik dan tujuan pembelajaran tematik itu sendiri

tidak muncul. Sehingga siswa hanya fokus pada satu mata pelajaran bukan pada judul tema yang terdapat pada buku tema. Hal ini tidak sesuai dengan prosedur pembelajaran tematik. Alasan guru mengajar dengan per mata pelajaran karena guru merasa lebih sulit menjelaskan materi yang berbentuk tema sehingga siswa pun menjadi tidak mudah untuk menerima materi.

Sedangkan guru kelas VI yang sudah menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah guru buat dengan melakukan kegiatan inti yang diawali dengan mengamati, kemudian merangsang siswa agar bertanya. Siswa berdiskusi, kemudian hasil yang telah di diskusikan di komunikasikan didepan kelas. Guru juga tidak lupa untuk menjabarkan kesimpulan dari materi kemudian guru juga tidak lupa menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya sebelum menutup pembelajaran.

Begitu juga dengan guru kelas VI yang membuat RPP satu lembar, begitu juga dengan penerapannya di dalam kelas. Guru lebih memilih menyampaikan materi per mata pelajaran karena guru merasa kesulitan untuk menyampaikan materi berbentuk tema. Bagi guru kelas VI siswa juga lebih mudah menerima materi jika penyampaiannya dengan cara terpisah sehingga guru lebih memilih menjelaskan materi dengan cara terpisah. Hal ini tidak sesuai dengan tujuan dan karakteristik pembelajaran tematik yang seharusnya.

**c. Pemahaman Guru dalam melakukan penilaian masih rendah.**

Berdasarkan hasil analisis peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, permasalahan dalam pembelajaran tematik yang dirasakan oleh guru adalah karena guru kurang memahami bagaimana menerapkan pembelajaran berbentuk tema. Kurangnya motivasi dari dalam diri guru itu sendiri juga mempengaruhi hasil belajar pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, dikemukakan oleh ibu Hj. Murni, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah UPTD SD NEGERI 110 BARRU bahwa guru V dan VI mengaku hanya belajar dari buku dan situs internet, guru belum

pernah mengikuti pelatihan, seminar atau workshop tentang pembelajaran tematik secara menyeluruh, Sama halnya dengan guru kelas VI yang tidak pernah mengikuti pelatihan, seminar atau workshop tentang pembelajaran tematik secara menyeluruh.. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru kelas V dan VI tidak pernah mengikuti pelatihan mengenai pembelajaran tematik sehingga pembelajaran dikelas tidak berjalan sesuai dengan prosedur pengajaran tematik.

Penilaian pembelajaran baik itu prosesnya atau hasil belajar siswa tidak berjalan sesuai teknik penilaian yang telah disiapkan guru. Guru tidak membuat instrumen dan rubrik penilaian untuk dapat menentukan nilai yang dapat diperoleh oleh siswa. Pada bagian penilaian guru hanya menjelaskan secara singkat dan hanya melampirkan instrumen penilaian sikap yang digunakan.

menguasai RPP dan penilaian dalam pembelajaran tematik, guru kesulitan mengembangkan tema yang akan diajarkan.

- b. Tahap pelaksanaan  
Faktor yang mempengaruhi kesulitan guru pada tahap pelaksanaan yaitu keterbatasan pengetahuan guru mengenai penerapan pembelajaran tematik, sulitnya mengubah cara mengajar guru, ketidak mampuan guru untuk melakukan pemetaan kompetensi dasar serta ketidak mampuan guru dalam merumuskan keterpaduan berbagai mata pelajaran pada langkah pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- c. Tahap Penilaian  
Faktor yang mempengaruhi kesulitan guru pada tahap penilaian yaitu kurangnya pengetahuan guru tentang cara membuat instrumen penilaian, serta guru yang belum memahami cara membuat format penilaian rubrik dan skala penilaian (rating scale).

**1. Teknik Penilaian**

**a. Penilaian Sikap**  
Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

**b. Penilaian Pengetahuan**

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	Penilaian uji unjuk kerja a. Rubrik Berdasarkan Pengamatan Gambar	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
IPA	b. Rubrik membuat percobaan menyelidiki peristiwa menyublim	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian

**c. Unjuk Kerja**

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	Penilaian uji unjuk kerja a. Rubrik Menulis Berdasarkan KD Bahasa Indonesia 3.4 dan 4.4	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14.
IPA	Penilaian uji unjuk kerja a. Rubrik Menulis Berdasarkan KD IPA 3.9 dan 4.9	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 16-17.

**2. Bentuk Instrumen Penilaian**

**a. Jurnal Penilaian Sikap**

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Timbul Lagi
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Gambar 2. Teknik Penilaian

2) Faktor yang mempengaruhi kesulitan guru dalam pembelajaran tematik.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan guru dalam pembelajaran tematik terbagi menjadi tiga tahap yakni pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan  
Faktor yang mempengaruhi kesulitan guru pada tahap perencanaan pembelajaran tematik yaitu guru belum sepenuhnya dapat

**4.2. Pembahasan Penelitian**

1) Kesulitan Mengajar Guru Pada Pembelajaran Tematik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa kesulitan mengajar guru pada pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

Pemahaman guru dalam merencanakan pembelajaran masih kurang terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap lembar RPP yang sudah dibuat, guru membuat RPP satu lembar yang sudah diizinkan oleh kementerian pendidikan yang mencakup tiga komponen diantaranya tujuan pembelajaran, kegiatan dan penilaian. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V sebelum penerapan RPP satu lembar guru merasa kesulitan dalam menentukan kata kerja operasional dalam menentukan indikator pencapaian dari setiap KD dan instrument penilaian. Tetapi dengan diberlakukannya RPP satu lembar ini memudahkan guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran. Meskipun dari hasil observasi peneliti terhadap lembar RPP guru kelas V pada komponen

penilaian guru hanya menjabarkan secara singkat tentang apa yang akan dinilai pada siswa tanpa melampirkan instrumen penilaiannya dan pada tahap penutup guru hanya melampirkan kegiatan merangkum, padahal pada tahap penutup guru harus melampirkan kegiatan menyimpulkan materi, menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, dan diakhiri dengan berdoa bersama.

Kemudian hasil observasi pada lembar RPP guru kelas VI peneliti menemukan bahwa guru kelas VI membuat RPP per mata pelajaran tidak berbentuk tema, hal ini dikuatkan dari hasil wawancara dengan guru kelas VI yang mengatakan bahwa guru merasa kesulitan dalam menyampaikan materi berbentuk tema dan guru merasa siswa lebih mudah memahami penyampaian materi yang terpisah antar mata pelajaran dibandingkan berbentuk tema sehingga guru lebih memilih mengajar per mata pelajaran. Pada setiap komponen RPP yang di susun guru kelas VI, guru belum melampirkan instrumen penilaian pada tahap penilaian guru hanya menjelaskan secara singkat mengenai apa saja komponen yang dinilai. Begitu juga dengan guru kelas V yang tidak melampirkan instrument penilaian secara lengkap pada tahap penilaiannya. Kurangnya pemahaman guru dalam menyusun perangkat RPP menjadikan guru merasa kesulitan dalam menyusun beberapa komponen yang terdapat pada lembar RPP, hal ini didasari dari kurangnya kesadaran dari dalam diri guru itu sendiri untuk lebih meningkatkan kualitas diri.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran Tematik belum Maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas V ternyata belum maksimal, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas tinggi, peneliti menemukan bahwa pada tahap pelaksanaannya guru kelas V melakukan tahap pendahuluan/ pembuka sudah sesuai dengan lembar RPP yang telah dibuat, tetapi pada tahap kegiatan inti terlampir pada lembar RPP kegiatan pertama guru meminta siswa untuk mengamati gambar namun pada pelaksanaannya di kelas guru meminta siswa untuk membaca teks

terlebih dahulu dan penyampaian materi masih terlihat terpisah antar mata pelajaran, kemudian pada tahap penilaian guru menilai pengetahuan siswa dengan memberikan siswa beberapa pertanyaan dan berdoa sebelum menutup tanpa menjabarkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, meskipun kegiatan itu tidak terlampir pada tahap penilaian.

Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas VI berlangsung sesuai lembar RPP hanya saja guru tidak menjelaskan materi berbentuk tema melainkan per mata pelajaran hal ini tidak sesuai dengan aturan yang terdapat pada pelaksanaan pembelajaran tematik. Hal ini dikuatkan dari hasil wawancara dengan guru kelas VI yang mengatakan bahwa guru tidak menyampaikan materi berbentuk tema karena guru merasa kesulitan menyampaikan materi berbentuk tema, kemudian guru juga mengatakan bahwa siswa lebih mudah dalam menerima materi yang terpisah antar mata pelajaran dibandingkan berbentuk tema sehingga hal ini yang membuat guru lebih memilih mengajar menggunakan cara ini.

## 3) Pemahaman Guru dalam melakukan penilaian masih rendah.

Kesulitan-kesulitan yang dirasakan guru di kelas tinggi UPTD SD Negeri 110 Barru pada penerapan pembelajaran tematik terjadi karena kurangnya pemahaman guru terhadap pembelajaran tematik masih rendah. Hal ini terjadi karena guru kelas V dan VI yang belum pernah mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar atau workshop yang berkaitan dengan pembelajaran tematik secara menyeluruh sehingga mengakibatkan guru merasa kesulitan dalam menerapkan beberapa tahapan dalam pembelajaran tematik.

## 4) Faktor yang mempengaruhi kesulitan guru dalam pembelajaran tematik

Beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan guru dalam pembelajaran tematik antara lain:

Tahap perencanaan Pengembangan tema yang akan diajarkan Kadir dan Asrohah (2015) menyatakan



Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran sedangkan pada penelitian yang dilakukan, guru sulit mengembangkan tema yang akan diajarkan kepada siswa yang menyebabkan guru mengajar dengan satu mata pelajaran.

Guru belum sepenuhnya dapat menguasai RPP dan penilaian dalam pembelajaran tematik. Menurut permendikbud No 65 Tahun, RPP merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan ataupun lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk lebih mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik untuk mencapai Kompetensi Dasar (Jannah dkk., 2021). Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan panduan dan tolak ukur untuk melaksanakan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan terarah. Tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun RPP seperti dikemukakan juga oleh jannah dkk (2021)

Pelaksanaan pembelajaran tematik hendaknya dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Namun, pada kenyataannya guru terkendala oleh pengetahuan yang minim terkait pembelajaran tematik seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Magdalena dkk., (2020) mengenai kendala dalam menerapkan pembelajaran tematik.

Kebiasaan guru yang mengajar masih menggunakan cara yang lama sebelum menerapkan pembelajaran tematik, hal itu yang menyebabkan guru tidak mengalami kemajuan dalam mengajar. Kunci keberhasilan pembelajaran tematik yang diungkapkan oleh Wahyuni (Magdalena dkk., 2020) adalah kreativitas guru mengolah tema dan potensi siswa.

Ketidakmampuan guru untuk melakukan pemetaan kompetensi dasar serta ketidakmampuan guru dalam merumuskan keterpaduan berbagai mata pelajaran pada langkah pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Kompetensi dasar dalam pembelajaran tematik dibuat dalam bentuk pemetaan serta mata pelajaran yang dibuat secara terpadu, akan tetapi guru sering kali mengalami kesulitan dalam melakukan pemetaan dan perpaduan pada bagian RPP. Seperti halnya penelitian yang juga telah dilakukan oleh Pudjiastuti Ari (2011) yang menunjukkan bahwa permasalahan pembelajaran tematik salah satunya adalah kesulitan menjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator.

Tahap Penilaian guru yang tidak menguasai cara membuat instrumen penilaian menyebabkan tidak efektifnya proses penilaian selama proses pembelajaran. Hal tersebut juga di dukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Jannah dkk., (2021) bahwa faktor penyebab tidak efektifnya penilaian pembelajaran tematik dipengaruhi juga oleh adanya pelatihan yang kurang optimal serta metode penilaian yang kurang cocok dengan karakteristik siswa yang beragam.

Guru yang belum memahami cara membuat format penilaian rubrik dan skala penilaian (*rating scale*). Penilaian yang dilakukan oleh guru menggunakan format penilaian rubrik dan skala penilaian sebagai acuan untuk menilai siswa mulai dari penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap tetapi pada praktiknya didalam kelas, guru merasa hal tersebut masih dirasa rumit untuk dilakukan (Bangsawan dkk., (2020).

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dalam menganalisis kesulitan mengajar guru pada pembelajaran tematik di kelas tinggi UPTD SD NEGERI 110 BARRU dapat disimpulkan bahwa pada penerapan pembelajaran tematik di UPTD SD NEGERI 110 BARRU, guru belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Terlihat dari perangkat pembelajaran RPP yang guru susun adalah RPP satu lembar dimana guru belum melampirkan instrument penilaian secara menyeluruh, pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas belum sesuai dengan

lembar perencanaan pembelajaran RPP yang telah dibuat oleh guru. Penyampaian materi masih terlihat terpisah antar mata pelajaran bahkan guru menjelaskan materi tidak berbentuk tema melainkan per mata pelajaran.

Keterbatasan pemahaman guru tentang konsep prosedur pembelajaran tematik mengakibatkan guru belum melaksanakan pembelajaran tematik sesuai prosedurnya. Hal ini disebabkan karena guru tidak pernah mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar atau workshop terkait pembelajaran tematik secara detail dan menyeluruh

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 26.
- Ananda, Riski dan Fadillaturahmi. (2018). “ *Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di SD*”, *Jurnal Basicedu* 2. Hlm. 2.
- Bangsawan, B., Rijal, A., & Rozi, Z. F. (2020). *Analisis Kesulitan Guru Menerapkan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Kelas V Sd Negeri 61 Lubuklinggau*. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 14(2), 133–141.
- Basrowi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik* (Jawa Timur: CV. AE Medika Grafika, 2017), h. 12-13.
- Ichhan Anshory, Setiya Yunus Saputra, Delora Jantung Amelia, “*Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak*” ..., h. 40
- Jannah, M., Dewi, N. K., & Oktaviyanti, I. (2021). *Analisis Faktor Kesulitan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Di Sdn 05 Ampenan*. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary*
- Kadir, Abd., Asrohah Hanum. (2015). *Pembelajaran Tematik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persad). Hlm. 26.
- Kadir, Abd & Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 6. Retno Widyaningrum, *Model Pembelajaran Tematik di MI/SD*, (Ponorogo: Cendekia, 2021), hlm 16.
- Magdalena, I., Safitri, T., Maghfiroh, N., & Yolawati, N. N. (2020). *Identifikasi Kesulitan Belajar Tematik Kelas 3 di SD Negeri 14 Tangerang*. *Fondatia*, 4(2), 222–233.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Rajawali Pers). Hlm.139
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Siswoyo, Dwi, Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta: UNY Press. 2007), hlm. 54.